

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Candra Widhi Wicaksono
NIM : 20110310204
Mahasiswa Fakultas Pendidikan Dokter UMY

INTISARI

Latar belakang : Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Substansi tujuan pendidikan menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut hakikatnya melambangkan pentingnya pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi siswa dalam hal intelektual, keterampilan sosial, dan religiusitas.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan prestasi akademik Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini merupakan observasional analitik, dengan rancangan penelitian yang dilakukan adalah *cross-sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu korelasi antara 1 variabel bebas (religiusitas) serta 1 variabel terikat yaitu prestasi akademik. Subjek yang digunakan adalah mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 100 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner untuk variabel religiusitas, serta data nilai MCQ untuk variabel prestasi akademik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dari kuisisioner untuk variabel religiusitas, dan dokumentasi untuk variabel prestasi akademik. Untuk teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan religiusitas responden sebagian besar sangat tinggi. Secara rinci, sebanyak 1 responden (1%) mempunyai religiusitas cukup, 27 responden (27%) mempunyai religiusitas tinggi, sebanyak 72 responden (72%) mempunyai religiusitas sangat tinggi, serta tidak ada responden yang mempunyai kategori rendah dan sangat rendah. Prestasi akademik responden sebagian besar kurang (tidak lulus). Secara rinci, sebanyak 51 responden (51%) mempunyai prestasi akademik kurang, sebanyak 28 responden (28%) mempunyai prestasi akademik BC, sebanyak 14 responden (14%) mempunyai prestasi akademik B, sebanyak 6 responden (6%) mempunyai prestasi akademik AB, dan sebanyak 1 responden (1%) mempunyai prestasi akademik A.

Kesimpulan : Hubungan antara religiusitas dengan prestasi akademik tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,085 dengan p sebesar 0,400.

Kata kunci: hubungan, religiusitas, prestasi akademik

THE CORRELATION BETWEEN THE RELIGIOSITY'S LEVEL WITH STUDENT ACCADEMICAL ACHIEVEMENT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF YOGYAKARTA

Candra Widhi Wicaksono
NIM : 20110310204
Medical Faculty UMY

ABSTRACT

Background: According to Law No 20 year 2003 on the National Education that education is a conscious and deliberate effort to create an atmosphere of learning and the learning process so that students are actively developing the potential to have spiritual powers, religious, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed him, society, nation, and state. Substance educational purposes under the laws of the National Education System is essentially symbolizes the importance of education as an attempt to develop student's potential in terms of intellectual, social skills, and religiosity.

Objective: This study aimed to determine the relationship between religiosity with student academic achievement in Medical Faculty, Muhammadiyah University of Yogyakarta.

Methods: This study is an observational analytic, with the design of the research is cross-sectional. This research is a correlation, ie the correlation between one independent variable (religiosity) and one dependent variable is academic achievement. The subjects are 100 students of Medical Faculty, Muhammadiyah University of Yogyakarta. The instrument that be used in this study was a questionnaire for religiosity variable, and the score of MCQ as the variable of academic achievement. Data collection technique by observation of the questionnaire for the variable religiosity, and documentation for academic achievement variable. For data analysis techniques using correlation and regression analysis techniques.

Results: The results showed the religiosity of respondents mostly very high. In detail, as one respondent (1%) had enough of religiosity, 27 respondents (27%) had high religiosity, a total of 72 respondents (72%) have a very high religiosity, and no respondents with low and very low category. Academic achievement respondents largely lacking (not pass). In detail, a total of 51 respondents (51%) have less academic achievement, as many as 28 respondents (28%) have the academic achievement of BC, a total of 14 respondents (14%) had a B academic achievement, as many as 6 respondents (6%) had academic achievement AB, and as many as one of the respondents (1%) had academic achievement A.

Conclusions: The relationship between religiosity and academic achievement is not significant. This is proved by the value of the correlation coefficient of 0.085 with $p = 0.400$.

Keywords: relationship, religiosity, academic achievement

Pendahuluan

Dua modal utama sebuah negara untuk bisa berkembang dan maju adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimilikinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan pendidikan dan institusi pendidikan yang berkualitas. Institusi pendidikan adalah suatu lembaga formal yang mempunyai peran dan tujuan untuk memajukan kualitas sumber daya manusia guna mengolah sumber daya alam yang tersedia. (Peraturan Pemerintah No.60-1999).

Pendidikan dalam pengertian yang luas diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Proses pendidikan yang berlangsung, mempunyai ukuran standarisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta didik tercapai (Tilaar, 2006).

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas siswa atau peserta didik adalah prestasi belajar atau prestasi akademik yang diraihinya. (Abdullah, 2008) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Didalam dunia pendidikan yang kaitannya dengan proses belajar maupun prestasi, religiusitas memiliki arti penting sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Substansi tujuan pendidikan menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut hakikatnya melambangkan pentingnya pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi siswa dalam hal intelektual, keterampilan sosial, dan religiusitas. Berdasarkan hal itu maka lembaga pendidikan hendaknya mengacu pada aspek tersebut secara seimbang agar terbentuk anak didik cerdas, fleksibel, dan bersandar pada hati nurani dalam bersikap dan bertindak.

Berlandaskan pengertian ini maka timbul keinginan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan religiusitas dengan prestasi akademik. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan salah satu universitas swasta besar di Indonesia dimana nuansa agama begitu melekat didalamnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan religiusitas serta prestasi akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan prestasi akademik Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bahan dan Cara

Jenis penelitian ini adalah observasional yang bersifat analitik *cross sectional*.

Sampel pada penelitian ini adalah 100 mahasiswa pendidikan dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2011.

Sebagai kriteria inklusi adalah :

- a. Mahasiswa pendidikan dokter UMY angkatan 2011
- b. Mengikuti ujian blok berupa MCQ pada semester II

Sebagai kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak bersedia diikutkan dalam penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini adalah religiusitas, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi akademik mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai MCQ dan kuesioner religiusitas.

Tahap awal pelaksanaan pengumpulan data adalah dengan mengajukan perijinan untuk memperoleh data nilai MCQ, selanjutnya yaitu membagikan kuesioner kepada sejumlah sampel yang sudah terpilih.

Analisa data menggunakan metode *Spearman* untuk mengetahui korelasi antar variabel.

Hasil Penelitian

Berikut adalah nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis data menggunakan *Spearman*.

Tabel 1. Hasil analisis korelasi Antara religiusitas dengan prestasi akademik mahasiswa.

			religiusitas	prestasi akademik
Spearman's rho	Religiusitas	Correlation Coefficient	1.000	.085
		Sig. (2-tailed)	.	.400
		N	100	100
	prestasi akademik	Correlation Coefficient	.085	1.000
		Sig. (2-tailed)	.400	.
		N	100	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah 0,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,400

Tabel 2. Crosstabs antar variabel.

Count		prestasi akademik					Total
		kurang	BC	B	AB	A	
Religiusitas	cukup	1	0	0	0	0	1
	tinggi	27	0	0	0	0	27
	sangat tinggi	23	28	14	6	1	72
Total		51	28	14	6	1	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 1 responden yang mempunyai prestasi akademik A, dan 6 responden AB, 14 responden B, serta 28 responden BC dan 51 responden kurang (tidak lulus). Terdapat 1 responden dengan tingkat religiusitas cukup, 27 responden dengan religiusitas tinggi, serta 72 responden dengan religiusitas sangat tinggi.

Pembahasan

Religiusitas dari responden diperoleh sebagian besar adalah sangat tinggi, yaitu sebanyak 72 responden (72%) sangat tinggi, 27 responden (27%) tinggi, 1 responden (%) cukup, serta tidak ada responden yang mempunyai religiusitas rendah dan sangat rendah. Religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah. Religiusitas dalam Islam mempunyai cakupan luas yang meliputi dua jalur hubungan dengan Tuhan: (1) dengan Tuhan sendiri sebagai Sang Khalik (spiritual), dan (2) dengan makhluk (sosial). Religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama islam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berlandaskan ajaran agama Islam. (Muhaimin, 2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan dokter UMY yang menjadi responden sebagian besar mempunyai religiusitas sangat tinggi.

Prestasi akademik dari mahasiswa pendidikan dokter UMY diperoleh sebagian besar masuk dalam kategori kurang (tidak lulus), yaitu sebanyak 51 responden (51%) mempunyai prestasi akademik kurang, sebanyak 28 responden (28%) mempunyai prestasi akademik BC, sebanyak 14 responden (14%) mempunyai prestasi akademik B, sebanyak 6 responden (6%) mempunyai prestasi akademik AB, dan sebanyak 1 responden (1%) mempunyai prestasi akademik A.

Prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut (Azwar, 2002) prestasi akademik merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan. (Muryono, 2000) menyebutkan prestasi akademik adalah sebuah atau suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari satu program yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan dokter UMY yang menjadi responden mempunyai kategori prestasi akademik kurang.

Dari hasil analisis data juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,085 dan signifikansi sebesar 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan prestasi akademik.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang sehingga tidak bias dituntut bahwa seseorang dengan religiusitas tinggi akan mempunyai prestasi akademik yang baik pula. Religiusitas hanyalah salah satu faktor dari faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang.

Pada sisi lain perlu diketahui prestasi akademik yang digunakan dalam pengambilan data hanyalah data MCQ saja, sedangkan nilai tutorial,

OSCE dan praktikum tidak diikutsertakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan:

1. Religiusitas mahasiswa pendidikan dokter UMY sebagian besar mempunyai kategori sangat tinggi.
2. Prestasi akademik mahasiswa pendidikan dokter UMY sebagian besar mempunyai kategori kurang (tidak lulus).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan prestasi akademik.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian dengan sampel yang lebih luas, tidak hanya satu jurusan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih baik dan lebih bermakna.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Hal ini agar prestasi akademik seseorang dapat dicapai dengan maksimal.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak aspek penilaian prestasi akademik.

Daftar Pustaka

1. PT. Justika Siar Publika. 2009. Peraturan Pemerintah No.60-1999.
2. Tilaar, H. 2006. Standarisasi Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
3. Abdullah, A. Muhammad Ibnu. 2008. Prestasi Belajar.
4. Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
5. Azwar. 2002. Pengertian Prestasi Akademik. Online dalam <http://www.psychologymania.com/2013/06/pengertian-prestasi-akademik.html>.
6. Muryono. 2000. Pengertian Prestasi Akademik. Online dalam <http://www.psychologymania.com/2013/06/pengertian-prestasi-akademik.html>